

## Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pemecahan Masalah Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang

Yaser Arafat<sup>1\*</sup>, Mardiah Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Muhammadiyah 2, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [yaserarafat3005@gmail.com](mailto:yaserarafat3005@gmail.com)

---

---

### ABSTRACT

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam pemecahan masalah akademik siswa. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu *place*, *person* dan *paper*. Sumber data dalam penelitian terdiri dari guru al-Islam, orangtua dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data (merangkum), display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis masalah siswa dapat berupa masalah siswa yang kesulitan mendapatkan cara belajar, Kesulitan dalam memahami materi ajar, kesulitan menentukan sumber belajar, dan penundaan pengerjaan tugas-tugas. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dapat dilakukan dalam bentuk kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, membangun hubungan komunikasi yang baik, mengadakan kegiatan kunjungan kerumah siswa, mengoptimalkan pemanfaatan media (eduMU).

Kata Kunci : Kerjasama, Masalah akademik siswa, Guru dan orangtua.

---

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

---

Submitted,	<i>November 13, 2020</i>
Revised,	<i>December 10, 2020</i>
Accepted,	<i>December 25, 2020</i>

---

---

#### **How to Cite:**

Arafat, Y., & Astuti, M. (2020). Kerjasama guru dan orang tua dalam pemecahan masalah akademik siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 89-98.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7842>

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan penyelenggara sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Masyarakat tentunya juga berkewajiban untuk memberikan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pemerintah berkewajiban menjamin agar terselenggaranya pendidikan dan menyediakan dana yang memadai (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pemerintah sangat berperan menentukan kebijakan yang berlaku di dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah yang berdampak pada perubahan penyelenggaraan adalah pemberlakuan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Diberlakukannya Undang-undang tersebut dapat berpengaruh kepada penyelenggaraan pendidikan yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Pelaksanaan pendidikan yang sentralistik menyebabkan ketergantungan penyelenggara pendidikan kepada pemerintah pusat. Akibatnya pendidikan hanya berorientasi pada banyaknya lulusan (*output*) dan mutu calon peserta didik (*input*). Selain itu, kebijakan yang sentralistik menyebabkan kurangnya peran serta masyarakat dan orang tua, padahal orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Akhirnya, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan diakomodir dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu manajemen sekolah yang menekankan pada penggunaan sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Nurkholis, 2006).

Selain guru, sosok yang dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting adalah keluarga karena keluarga adalah orang tua yang merupakan guru sekaligus madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga kerap terjadi secara tidak langsung, atau dalam arti lain pendidikan didalam keluarga tidak direncanakan atau dirancang secara khusus, guna mencapai suatu tujuan tertentu juga dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan yang terjadi di dalam keluarga cenderung berlangsung secara alami melalui didikan orang tua, seiring berlangsungnya interaksi dalam keluarga tersebut. Orang tua juga memegang peranan penting untuk membiasakan anaknya agar selalu disiplin dalam belajar. Peran dari orang tua ini sangatlah berguna sekali dalam mendukung perkembangan belajar anak, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hamalik bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi saja. Melainkan orang tua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah (Hamalik, 1990).

Selain itu, adapun hal-hal yang perlu dilakukan orangtua dalam mendukung perkembangan belajar anak yaitu: 1) Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak, 2) Memberikan dukungan untuk menciptakan suasana kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian agar anak dapat meniti tahap-tahap perkembangannya dengan baik. 3) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak. 4) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja. 5) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh terhadap karya anak. 6) Memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung berkhayal. 7) Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang mampu dipikirkan anak. 8) Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan. 9) Membantu anak yang menemukan kesulitan dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima akal anak. 10) Memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi. 11) Memberikan contoh dalam membuat karya kreatif (Holis, 2007).

Dalam perkembangan maupun proses hidupnya, manusia sangat rentan dihadapkan pada berbagai permasalahan, Masalah ini merupakan sesuatu atau persoalan yang harus dapat segera terselesaikan atau dipecahkan. Masalah yang menimpa seseorang bila terus dibiarkan saja berkembang dan tidak segera difikirkan jalan pemecahannya dapat mengganggu kehidupan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Kerjasama orang tua siswa dan guru SMK Muhammadiyah 2 Palembang ini sudah terjalin dengan cukup baik. Orang tua siswa menghadiri undangan sekolah, baik dalam kegiatan rapat sekolah maupun untuk konsultasi permasalahan belajar anak mereka. Bahkan lebih dari itu, sejumlah orang tua siswa dengan kesadaran sendiri kadang-kadang datang ke sekolah untuk melihat perkembangan belajar anaknya. Namun demikian, kerjasama tersebut belum optimal, karena keterlibatan orang tua hanya berupa pemberian dukungan dana dan penyelesaian kesulitan belajar anaknya, sumbangan berupa pikiran, moral, dan jasa belum dilakukan. Keaktifan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar anaknya belum merupakan perhatian oleh seluruh orang tua siswa, akan tetapi baru merupakan kesadaran sebagian dari mereka. Kerjasama guru dan orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang telah ditemukan beberapa kegiatan seperti: Adanya kunjungan kerumah-rumah siswa (anak didik) atau *home visit*, Diundangnya para orang tua atau wali siswa untuk datang ke sekolah, Mengirimkan surat menyurat antara sekolah dan keluarga) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya suatu penelitian yang ditujukan adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, ataupun pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Anggrosino, 2007). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Di dalam pelaksanaannya, model penelitian yang peneliti gunakan adalah model penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati tersebut, menjelaskan karakteristik atau masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data penelitian kualitatif mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pemecahan masalah akademik siswa ini berupa subjek dari mana data tersebut diperoleh, sumber data diidentifikasi menjadi tiga yaitu *place*, *person* dan *paper* (Arikunto, 1993). Adapun yang menjadi subjek utama sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru, karena guru merupakan pemegang kendali dalam proses akademik yang dilaksanakan anak di sekolah. Kemudian orangtua yang merupakan orang yang saat ini paling mengetahui bagaimana jalannya proses akademik siswa selama berada kegiatan pembelajaran daring/dari rumah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan akademik yang dilaksanakan selama anak berada disekolah, kemudian dari hasil observasi tersebut dapat ditemukan beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam hal akademiknya. Setelah selesai melakukan beberapa observasi peneliti melanjutkan teknik pengumpulan data selanjutnya yakni dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek dalam penelitian yakni guru dan orangtua siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru dapat memperoleh data mengenai masalah yang sering dialami siswa pada saat proses akademik sedang berlangsung, kemudian dari wawancara tersebut juga dapat memperoleh bagaimana cara guru selaku pihak sekolah melakukan kerjasama dalam rangka pemecahan terhadap masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Kemudian wawancara juga dilakukan terhadap orangtua siswa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar siswa dirumah serta peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar anak selama kegiatan belajar dari rumah. Selanjutnya peneliti juga melakukan

studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen-dokumen yang ada di sekolah mulai dari foto-foto kegiatan kerjasama guru dan orangtua, catatan perilaku siswa, catatan kunjungan rumah, surat undangan kegiatan pertemuan, dan catatan pemanggilan kepada orangtua siswa yang mengalami masalah dalam akademiknya.

Proses dalam menganalisis data dimulai dengan menelaah terlebih dahulu seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari maka langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan tahapan proses pemilihan, penyortiran, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi dari data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan lapangan (Milles & Huberman, 1992). Data yang didapatkan dalam penelitian lapangan tentunya dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu semakin lama seorang peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak pula jumlah data yang ia dapatkan, semakin kompleks, dan tentunya menjadi semakin rumit, sehingga peneliti harus bisa mencatatnya dengan cermat dan penuh ketelitian. Oleh karena hal tersebut maka di perlukan analisis data yang berupa mereduksi data.

Setelah dilakukan proses reduksi, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data dapat terorganisir. Dalam menyajikan data dengan bentuk kualitatif yang paling sering digunakan oleh beberapa peneliti adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya melakukan seluruh rangkaian pengumpulan dan analisis terhadap data yang didapat, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun kedalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi di sekolah serta melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa subjek dalam penelitian yang diantaranya dengan mewawancarai empat guru Al-Islam, lima orangtua siswa, dan lima siswa dan wawancara juga perlu dilakukan kepada guru bimbingan konseling. Bentuk masalah yang berdampak pada kegiatan akademik siswa menunjukkan adanya masalah yang cukup serius yang sedang di hadapi oleh siswa, diantaranya: 1) Kesulitan dalam menentukan cara belajar yang baik sehingga dapat menyebabkan mereka menemukan kesulitan-kesulitan lainnya dalam meraih pencapaian akademik. 2) Kesulitan siswa dalam memahami materi ajar/ bahan ajar yang dianggap terlalu tinggi dan kerap terkesan membosankan sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak fokus mencapai nilai minimum yang telah ditentukan. 3) Kesulitan dalam penentuan sumber belajar yang tepat, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam akademik karna dengan pemilihan sumber belajar yang kurang tepat maka akan sangat berdampak pada capaian prestasi akademiknya. 4) Masalah dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang disebabkan oleh siswa yang sering menunda dalam pengerjaan tugas-tugas yang menyebabkan waktu menjadi terbuang sia-sia dan tidak mampu mencapai prestasi akademik secara maksimal.

Permasalahan pertama yakni mengenai penentuan cara belajar siswa yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dimana perilaku tersebut merupakan kegiatan seseorang dalam upayanya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan yang akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai baik secara kualitas maupun secara kuantitasnya nanti. Setiap siswa sudah barang tentu memiliki cara belajarnya masing-masing dalam melakukan aktivitas belajarnya. Dalam membahas mengenai cara belajar ini Muhibbin Syah menyatakan bahwa belajar yang efisien merupakan sebuah konsep yang menggambarkan antara

usaha terbaik yang dilakukan seseorang dan hasilnya. (Muhibbin Syah, 1995). Usaha dalam belajar ini adalah akar dari segala sesuatu yang akan dipergunakan guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan misalnya tenaga, pikiran, waktu, serta mencakup juga peralatan belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan beberapa subjek dalam penelitian terkait dengan masalah siswa dalam kesulitan menentukan cara belajar ini siswa pada awalnya mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hal ini berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slameto mengenai pendapatnya tentang cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa ini dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya, khususnya dalam pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, berkonsentrasi dan mengerjakan tugas-tugasnya.

Kemudian masalah selanjutnya yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran juga merupakan permasalahan akademik yang tak kalah pentingnya dengan masalah-masalah sebelumnya. Apabila masalah tersebut diabaikan saja maka akan sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pemahaman yang dalam hal ini merupakan salah satu batas untuk dapat mengukur kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti aktivitas pembelajaran. Didalam prosesnya, seorang siswa memiliki tentulah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan yang lainnya dalam memahami mengenai materi yang telah di pelajari. Ada siswa yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak mendapatkan makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas aspek mengetahui saja. Hal tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan Nana Sudjana mengenai Pemahaman ini merupakan hasil dari belajar, misalkan siswa bisa menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan kalimat yang dibentuknya sendiri atas apa yang mereka telah baca atau didengar, dan mereka pahami, kemudian mampu memberikan perumpamaan dari apa yang telah dicontohkan oleh gurunya saat pembelajaran dan mencoba menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berikutnya mengenai masalah dalam penentuan sumber belajar ini sebelumnya telah kita ketahui bersama bahwa sumber belajar ini ada beraneka ragam yang ada dalam kehidupan siswa, baik yang telah dirancang khusus maupun yang pada umumnya belum dimanfaatkan dengan maksimal, atau dalam arti lain penggunaannya masih terbatas dan belum dimanfaatkan dengan baik. Adapun berkaitan dengan hal ini pemanfaatan alam sekitar bisa digunakan sebagai sumber belajar, Miarso mengungkapkan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar ini sangatlah bergantung pada kemampuan serta kemauan yang berasal dari tenaga pengajarnya. Adapun berbagai usaha dalam upaya pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar ini, yakni: kemauan dari tenaga pengajar, kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang bisa dipergunakan untuk bahan pengajaran, dan kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Tentunya dalam pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik (Miarso, 2005)

Pada masa pandemi seperti sekarang ini pemanfaatan berbagai sumber belajar menjadi sangat perlu diperhatikan, dimana ada banyak sekali tersebar sumber belajar yang berasal dalam jaringan internet. Adapun penyedia layanan digital, buku digital, penyedia layanan pembelajaran juga sudah banyak seperti ruang guru, zenuis, quipper dan lain sebagainya juga sudah sangat banyak tersebar apabila semua itu bisa dimanfaatkan dengan baik maka kegiatan belajar siswa akan sangat terdukung. Terlebih di era digital ini semua orang dituntut untuk berupaya agar dapat mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Pemilihan sumber belajar yang tepat juga menjadi pokok hal yang perlu diterapkan. Sering sekali terlihat pada

beberapa siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar yang tepat dari beberapa situs jaringan internet yang credible dan dapat di pergunakan sebagai sumber belajar.

Selanjutnya masalah penundaan dalam penyelesaian tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru ini juga merupakan masalah serius yang sering di alami siswa dan tentunya mempunyai konsekuensi bagi pelakunya. Penyelesaian tugas ini salah satunya berawal dari prilaku penundaan yang sering dilakukan oleh siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, hal semacam ini sudah sering terjadi dikalangan siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa beranggapan tidak peduli apakah penundaan yang mereka lakukan itu terjadi karena adanya alasan yang jelas atau tidak. Bahkan mereka tidak memikirkan bahwa jika hal tersebut dibiarkan saja maka akan terjadi permasalahan pada kegiatan akademiknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui berbagai masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan akademik siswa. Maka dari itu hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik maupun empirik ternyata permasalahan yang terjadi pada siswa ini dapat berdampak pada aktivitas akademiknya. Dengan demikian adanya kerjasama yang baik antara guru selaku pihak sekolah dan orangtua selaku pihak keluarga secara langsung maka dapat membantu pemecahan masalah yang dialami oleh siswa.

Kerjasama dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru dan orangtua sangat perlu mengoptimalkan kerjasamanya dalam rangka mendukung pembelajaran siswa di masa pandemi Covid-19. Guru memiliki peran penting dalam merancang sekaligus melaksanakan pembelajaran jarak jauh, begitupun dengan orangtua siswa yang memiliki kewajiban dan perlu menjalankan perannya untuk dapat memastikan anak memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran jarak jauh, kemudian mendorong agar anak tetap aktif dan mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, selalu memberikan dukungan dalam bentuk pemenuhan sarana dan prasarana sesuai kemampuan yang dimiliki orang tua untuk mendukung proses belajar dari rumah, orangtua secara aktif berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses belajar dari rumah, mengontrol anak terkait aktivitas belajar dan tugas-tugas anak dari setiap guru mata pelajaran, kemudian berkoordinasi sekaligus melakukan controlling secara berkala bersama wali kelas atau guru BK terkait aktivitas anak selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Guru menjalin komunikasi dengan orangtua dengan cara mengirimkan surat menyurat yang berkenaan dengan kondisi masalah akademik yang dialami anaknya selama berada disekolah. Tujuan guru mengirimkan surat tersebut agar orangtua mendapatkan informasi mengenai kondisi kesulitan akademik yang dialami anaknya disekolah. Kemudian guru juga mengirimkan surat dalam bentuk pemanggilan kepada orangtua siswa agar orangtua dapat hadir kesekolah guna membicarakan jalan pemecahan masalah akademik yang dialami siswa.

Kunjungan atau *homevisit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah yang dilakukan oleh guru atau wali kelas dengan mengunjungi rumah siswa yang mengalami masalah dalam akademiknya. Kegiatan kunjungan ini pada awalnya dilakukan bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa. Melalui kegiatan kunjungan ini guru dan orangtua bisa saling bertukar informasi terutama mengenai kesulitan yang dialami siswa ketika berada sekolah dan guru juga dapat mengetahui keadaan keluarga siswa, lingkungan belajar, fasilitas belajar siswa dan hubungan antar anggota keluarganya. Kemudian untuk siswa yang dikunjungi lebih difokuskan kepada siswa yang mengalami masalah dan perlu untuk dilakukan kunjungan rumah, mengingat dalam pemecahan masalah ini hanya bisa diselesaikan apabila adanya kontak antara guru

dengan orangtua siswa maka hal ini menjadi penting untuk dilakukan. Dengan melakukan kunjungan guru dapat lebih intens melakukan kerjasama dalam rangka pemecahan masalah akademik yang dialami anak di sekolah, sehingga kunjungan yang dilakukan guru dan orangtua siswa ini pada akhirnya dapat menemukan solusi dari masalah akademik yang dialami oleh siswa tersebut.

Selanjutnya hal yang sangat penting dilakukan untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan media digital guru, siswa dan orangtua siswa dalam setiap proses akademik serta yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yang terbaru untuk mewujudkan sekolah yang berbasis smart school. Penggunaan media sosial yang digunakan seperti whatsapp, telegram, dan eduMU atau yang lainnya dalam rangka kerjasama guru dan orangtua yang sudah menjadi kebutuhan tersendiri terutama untuk menghubungkan aktivitas kejasama antara guru dan orangtua. Hal tersebut telah dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru guna mendukung berjalannya proses kerjasama. Kemudian media pembelajaran digital atau aplikasi pembelajaran Edukasi digital Muhammadiyah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dengan pemanfaatan yang optimal maka diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan juga menjadi jembatan kerjasama antara guru dan orangtua siswa.

Sehingga kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam upaya pemecahan masalah akademik siswa ini dapat berupa (1) Membicarakan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) Membicarakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh siswa selama masa pandemi Covid-19, (3) Orang tua siswa selalu berupaya memberikan pandangan positif serta menyambut baik kerjasama yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini.

Selain itu bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pemecahan masalah akademik siswa diantaranya (1) Dengan bekerjasama melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, (2) Memberikan surat panggilan ataupun undangan sebagai bentuk laporan kepada orangtua siswa, (3) Meningkatkan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, (4) Mengoptimalkan pemanfaatan media teknologi.

Adapun kerjasama yang diterapkan di sekolah mengenai pemecahan masalah akademik siswa yaitu : Upaya untuk membina komunikasi dengan baik, saling bertukar informasi antara orangtua dan guru, orang tua ikut berperan aktif dalam mendukung kegiatan akademik siswa selama pembelajaran jarak jauh (BDR), orang tua tetap memantau setiap aktivitas serta keadaan anak-anak mereka selama berada dirumah, kemudian guru dan orangtua siswa saling bertukar ide-ide baru mengenai hal apa saja yang perlu di terapkan dalam upaya pemecahan masalah akademik siswa.

Dalam pemecahan masalah akademik siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Faktor pendukung dari jalannya kerjasama ini adalah yang pertama Sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada pihak keluarga baik itu pada siswa, maupun orangtua siswa. Hal ini dilakukan dalam bentuk meningkatkan pelayanannya dalam bidang akademik maupun non akademik, memberikan informasi mengenai sekolah secara jelas kepada orang tua siswa serta menciptakan rasa nyaman kepada orangtua siswa. Kepercayaan masyarakat serta warga internal sekolah dibangun di atas rasa nyaman dan kepuasan terhadap pelayanan dalam satuan pendidikan. Kemampuan satuan pendidikan dalam melayani masyarakat serta warganya mampu menjadi salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Pelayanan prima oleh sumber daya manusia dalam satuan pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan rasa nyaman dan berpengaruh pada tingkat kepuasan terhadap masyarakat. Artinya dengan memberikan pelayanan yang maksimal, maka masyarakat akan merasa puas dan percaya pada satuan pendidikan tersebut.

Kemudian Keterlibatan orangtua dalam kegiatan akademik anak. Keterlibatan orangtua di sekolah dapat merupakan partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya. Keterlibatan orang tua dalam hal ini dapat mendukung berjalannya kerjasama, karna orangtua merupakan tokoh yang berperan dalam membimbing serta menuntun anaknya dengan baik, agar terhindar dari pengaruh lingkungan yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak bahwa setiap kegiatan akademik yang dilakukan akan didukung penuh oleh orangtua, kemudian orangtua memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Keterlibatan orangtua terhadap kegiatan akademik yang dilakukan di sekolah adalah seluruh partisipasi orangtua dalam kegiatan anak yang berkaitan dengan masalah pendidikan, baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Maka perlu diketahui bahwa setiap apa-apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mendidik anaknya sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan akademik anaknya. Artinya bahwa apa yang dilakukan orangtua untuk anaknya terutama untuk pendidikannya maka akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan akademik anaknya.

Selanjutnya Pemanfaatan media sosial/ layanan digital dalam kerjasama menjadi salah satu hal yang mendukung aktivitas kerjasama guru dan orangtua siswa. Terlebih pada kondisi seperti sekarang ini dimana semuanya menjadi dapat terhubung dalam satu jaringan internet, saat ini guru dan orangtua tidak harus bertemu dalam tatap muka lagi akan tetapi sudah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui media sosial/digital. Dengan adanya pemanfaatan media digital ini dapat mendukung rangkaian kegiatan kerjasama. Seiring dengan kemajuan teknologi dan dimasa yang mengharuskan kita untuk melek teknologi ini apabila kita semua dapat memanfaatkannya dengan optimal maka tujuan dari kerjasama ini akan tercapai sepenuhnya.

Pandangan dari guru yang menganggap bahwa dalam hal mendidik anak adalah suatu kewajiban bagi mereka di sekolah, sedangkan orangtua wajibnya di rumah. Setelah anak diantarkan ke sekolah, maka guru berpendapat bahwa anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan orangtua tidak perlu ikut campur atas apa yang terjadi pada anaknya di sekolah. Pandangan seperti inilah yang dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat dari proses kerjasama guru dan orangtua terutama dalam pemecahan masalah akademik siswa. Hal ini dikatakan dapat menjadi kendala karna didalam mendidik anak sudah seharusnya memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ketiganya perlu saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Orangtua yang tidak dapat menghadiri pertemuan ataupun undangan dalam bentuk kegiatan yang di adakan oleh sekolah walaupun sudah ada surat panggilan untuk datang kesekolah, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga jalannya kerjasama menjadi kurang efektif, hal ini menyebabkan oleh guru dan orangtua tidak bisa melakukan komunikasi dengan optimal dikarenakan kesibukan orangtua ditempat kerja. Orangtua yang terlalu disibukkan dalam bekerja yang kemudian akan kesusahan untuk mengatur waktu agar dapat terlibat disekolah maupun memiliki waktu berkualitas untuk mendampingi aktivitas belajar anak dirumah. Perlakuan orangtua ini menjadi salah satu hal yang dapat menghambat jalannya proses kerjasama. Jarak tempat tinggal orangtua yang berada di luar Kota Palembang sehingga menyebabkan guru kesulitan apabila hendak melakukan kunjungan kerumah siswa. Hal ini menjadi salah satu penghambat yang terjadi bagi siswa yang berada di luar daerah kota Palembang.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orangtua dalam pemecahan masalah akademik siswa yang mendukung jalannya proses kerjasama guru dan orangtua dalam pemecahan masalah akademik siswa, yakni sekolah berupaya untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pihak keluarga baik itu pada siswa, maupun orangtua siswa. Hal ini

dilakukan dalam bentuk meningkatkan pelayanannya dalam bidang akademik maupun non akademik, memberikan informasi mengenai sekolah secara jelas kepada orang tua siswa serta menciptakan rasa nyaman kepada orangtua siswa. Kepercayaan masyarakat serta warga internal sekolah dibangun di atas rasa nyaman dan kepuasan terhadap pelayanan dalam satuan pendidikan. Kemampuan satuan pendidikan dalam melayani masyarakat serta warganya mampu menjadi salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Pelayanan prima oleh sumber daya manusia dalam satuan pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan rasa nyaman dan berpengaruh pada tingkat kepuasan terhadap masyarakat. Artinya dengan memberikan pelayanan yang maksimal, maka masyarakat akan merasa puas dan percaya pada satuan pendidikan tersebut.

Selanjutnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan akademik anak. Keterlibatan orangtua di sekolah dapat merupakan partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya. Keterlibatan orang tua dalam hal ini dapat mendukung berjalannya kerjasama, karna orangtua merupakan tokoh yang berperan dalam membimbing serta menuntun anaknya dengan baik, agar terhindar dari pengaruh lingkungan yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak bahwa setiap kegiatan akademik yang dilakukan akan didukung penuh oleh orangtua, kemudian orangtua memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Keterlibatan orangtua terhadap kegiatan akademik yang dilakukan di sekolah adalah seluruh partisipasi orangtua dalam kegiatan anak yang berkaitan dengan masalah pendidikan, baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Maka perlu diketahui bahwa setiap apa-apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mendidik anaknya sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan akademik anaknya. Artinya bahwa apa yang dilakukan orangtua untuk anaknya terutama untuk pendidikannya maka akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan akademik anaknya.

Pemanfaatan media sosial/ layanan digital dalam kerjasama menjadi salah satu hal yang mendukung aktivitas kerjasama guru dan orangtua siswa. Terlebih pada kondisi seperti sekarang ini dimana semuanya menjadi dapat terhubung dalam satu jaringan internet, saat ini guru dan orangtua tidak harus bertemu dalam tatap muka lagi akan tetapi sudah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui media sosial/digital. Dengan adanya pemanfaatan media digital ini dapat mendukung rangkaian kegiatan kerjasama. Seiring dengan kemajuan teknologi dan dimasa yang mengharuskan kita untuk melek teknologi ini apabila kita semua dapat memanfaatkannya dengan optimal maka tujuan dari kerjasama ini akan tercapai sepenuhnya.

Diantara faktor pendukung tentunya dalam menjalin kerjasama guru dan orang tua tidak selamanya berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya proses kerjasama antara guru dan orang tua dalam pemecahan masalah akademik siswa yakni diantaranya adalah (1) Keadaan lingkungan keluarga siswa ada yang kurang mendukung minat belajar anak, (2) orang tua tidak sepenuhnya dapat mendampingi siswa selama menjalankan kegiatan akademik di rumah dikarenakan kesibukan orang tua dalam pekerjaannya (3) tidak semua orang tua dapat berkerjasama dengan sempurna dengan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan, sebagian orang tua lebih banyak menyerahkan aktivitas anaknya terutama dalam proses pembelajaran dan tingkah laku keadaan siswa kepada pihak sekolah, (4) Jarak tempat tinggal orang tua yang begitu berjauhan sehingga menyebabkan guru menjadi susah untuk menjangkau sebagian rumah siswa ketika hendak melakukan kunjungan (home visit), sebagian orang tua juga jarang mau berkomunikasi dengan guru disekolah karena kesibukan dalam pekerjaannya, dari jarak yang begitu jauh sebagian rumah orang tua tidak bisa di kunjungi guru disaat diperlukan untuk melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa.

## KESIMPULAN

Bentuk masalah yang berdampak pada kegiatan akademik siswa menunjukkan adanya masalah yang cukup serius yang sedang di hadapi oleh siswa, diantaranya: 1) Kesulitan dalam menentukan cara belajar yang baik sehingga dapat menyebabkan mereka menemukan kesulitan-kesulitan lainnya dalam meraih pencapaian akademik. 2) Kesulitan siswa dalam memahami materi ajar/ bahan ajar yang dianggap terlalu tinggi dan kerap terkesan membosankan sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak fokus mencapai nilai minimum yang telah ditentukan. 3) Kesulitan dalam penentuan sumber belajar yang tepat, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam akademik karna dengan pemilihan sumber belajar yang kurang tepat maka akan sangat berdampak pada capaian prestasi akademiknya. 4) Masalah dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang disebabkan oleh siswa yang sering menunda dalam pengerjaan tugas-tugas yang menyebabkan waktu menjadi terbuang sia-sia dan tidak mampu mencapai prestasi akademik secara maksimal.

Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam pemecahan masalah akademik siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang sudah berjalan beberapa bentuk mengenai pemecahan masalah akademik siswa, secara garis besar terdiri atas: guru mengadakan rapat bersama orangtua siswa dengan cara mengundang orangtua siswa untuk datang kesekolah, kemudian guru menjalin komunikasi dengan orangtua dengan cara mengirimkan surat-menyurat, melakukan kunjungan atau (homevisit), pemanfaatan media sosial atau media digital secara optimal.

Hal-hal yang dapat mendukung jalannya kerjasama, yakni: sekolah berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pihak keluarga baik itu pada siswa, maupun orangtua siswa, keterlibatan orangtua dalam kegiatan akademik anak, pemanfaatan media sosial/ layanan digital. Sedangkan hal-hal yang menjadi penghambat dari jalannya kerjasama guru dan orangtua, yakni: orangtua yang tidak dapat menghadiri rapat ataupun undangan dalam bentuk kegiatan yang di adakan oleh sekolah walaupun sudah ada surat panggilan untuk datang kesekolah, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga jalannya kerjasama menjadi kurang efektif, jarak tempat tinggal orangtua yang cukup jauh sehingga sulit untuk di jangkau ketika guru hendak melakukan kunjungan kerumah siswa yang mengalami masalah akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. V. (2007). *Naturalistic Observation*.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (2003).
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasinya*. Grasindo.